

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penciptaan

Gerakan pelestarian lingkungan telah ada di Indonesia saat ini, dimulai dari pelestarian lingkungan dengan menanam seribu pohon, pemanfaatan sampah dengan menggunakan kembali, mendaur ulang dan yang lainnya. Melestarikan lingkungan harusnya di tanam sejak dini karena lingkungan sangat penting bagi kelangsungan makhluk hidup. Di Indonesia banyak gerakan-gerakan masyarakat dalam upaya melestarikan lingkungan, yang dimulai dengan gerakan lokal seperti di kampung-kampung dalam bentuk kesadaran masyarakat akan pentingnya lingkungan.

Banyak sampah-sampah organik maupun anorganik yang tidak dimanfaatkan dan hanya dibuang begitu saja contohnya limbah kayu dari sisa pemotongan kayu dari pabrik kayu, masyarakat hanya memanfaatkan limbah kayu sebagai arang pembakaran padahal berbagai cara bisa dilakukan untuk mengurangnya misalkan dengan mendaur ulang dengan menjadikannya barang yang bernilai seni tinggi.

Keberadaan limbah kayu di Kota Bandung bukan hal yang baru. Munculnya industri furnitur dan kerajinan menjadi awal melimpahnya bahan ini. Dari mulai bahan yang utuh dan dari limbah-limbah kayu. Pemanfaatan limbah kayu sebagai produk kerajinan dan asesoris interior memberi peluang baru pada dunia kerajinan dengan pemanfaatan material ini masyarakat dapat membuat berbagai kerajinan yang bernilai jual tinggi. Melalui sentuhan tangan kreatif limbah kayu diproses dengan teknik potong tempel membentuk berbagai bentuk kerajinan kriya.

“Kriya dalam bahasa Indonesia mempunyai arti pekerjaan atau keterampilan tangan. Sedangkankan dalam bahasa Inggris biasa disebut craft yang mempunyai arti energi atau kekuatan. Kenyataannya seni kriya sering diartikan sebagai karya yang dihasilkan karena keterampilan seseorang.” (Prof. Dr.I Made Bandem, 2002).

Sebagai insan rupa yang peduli akan kelestarian lingkungan, hendaknya perlu inisiatif yang positif untuk mengenalkan kepada masyarakat tentang kelestarian lingkungan dengan mengurangi limbah kayu yang bernilai tinggi mulai dari

bentuk, dan fungsi kriya wadah tersebut. Salah satunya dengan mengangkat pemanfaatan berbagai jenis limbah kayu untuk kriya yang berbentuk wadah.

Berdasarkan permasalahan yang penulis bahas di atas, penulis mempunyai gagasan untuk membuat karya berupa bentuk wadah buah dari limbah kayu sebagai ide gagasan.

B. Rumusan Masalah Penciptaan

Penulis memiliki ide untuk membuat karya *kriya wadah* dengan bentuk-bentuk wadah buah yang berbeda dari limbah-limbah kayu. Adapun rumusan masalah dalam membuat karya tersebut adalah:

1. Bagaimana proses pembuatan karya kriya wadah dari limbah kayu?
2. Bagaimana visualisasi dan analisis karya kriya wadah dari limbah kayu sebagai ide penciptaan karya kriya?

C. Tujuan Penciptaan

Atas pemaparan latar belakang dan rumusan masalah di atas, tujuan penciptaan ini adalah:

1. Menjelaskan proses pembuatan karya kriya wadah buah dari limbah kayu yang dimanfaatkan.
2. Memvisualisasikan dan menganalisis karya material limbah-limbah kayu dalam penciptaan karya kriya wadah buah dengan bentuk yang berbeda-beda.

D. Manfaat Penciptaan

1. Manfaat Bagi Penulis
 - a. Sebagai pendalaman materi dan peningkatan kemampuan dalam berkarya seni rupa, dan lebih sadar akan pentingnya kelestarian lingkungan.
 - b. Sebagai media penyampaian ide, gagasan, dan aspirasi tentang pemanfaatan berbagai limbah kayu yang material tersebut hanya di gunakan sebagai arang pembakaran oleh masyarakat.
2. Manfaat Bagi Lembaga

Manfaat bagi Departemen Pendidikan Seni Rupa UPI adalah sebagai bahan kajian untuk mata kuliah yang berkenaan dengan desain atau kriya.

3. Manfaat Bagi Dunia Kesenirupaan

a. Seni Kriya

Diharapkan dapat menghasilkan suasana dan nuansa baru dalam dunia kesenirupaan khususnya *kriya* demi meningkatnya kreativitas untuk semua kalangan dalam bentuk pendukung nilai-nilai artistik dan estetik.

b. Pendidikan Seni Rupa

Sebagai acuan dan apresiasi dalam pendidikan seni rupa terhadap hal-hal baru dan proses penciptaannya.

4. Manfaat Bagi Masyarakat Umum

Sebagai media apresiasi seni rupa dalam memberikan simpati, sikap, rasa, anggapan masyarakat dan memberikan pengetahuan kepada masyarakat bahwa limbah sampah dapat di gunakan sebagai karya seni fungsional yang bernilai seni

E. Sistematika Laporan Penciptaan

Untuk mempermudah jalannya penelitian penciptaan limbah kayu sebagai material pembentukan sebuah wadah. Maka penulis menciptakan sistematika penulisan yang dibuat pada penciptaan ini adalah sebagai berikut:

Bab I Pendahuluan

Dalam bab ini berisi latar belakang penciptaan, rumusan masalah penciptaan, tujuan penciptaan, manfaat penciptaan, metode penciptaan, dan sistematika penulisan laporan penciptaan.

Bab II Landasan Penciptaan

Dalam bab ini berisi tentang jenis kayu, jenis kayu, Limbah kayu dan pemanfaatannya, teknik pengolahan kayu, jenis-jenis wadah, unsur-unsur visual, prinsip-prinsip seni rupa, fungsi seni kriya dan daur ulang limbah kayu .

Bab III Metode Penciptaan

Dalam bab ini berisi deskripsi karya limbah kayu sebagai Ide Penciptaan Karya kriya kayu sebagai wadah yang diuraikan kepada empat bagian, yaitu perwujudan karya, persiapan, proses penciptaan, dan pengaplikasian produk pada seni terapan.

Bab IV Visualisasi dan Analisis Karya

Pada bab ini dijelaskan mengenai analisis karya secara visual dan konsep sesuai dengan teori yang terdapat pada landasan penciptaan.

Bab V Penutup

Dalam bab ini merupakan penutup berupa kesimpulan akhir dari penciptaan yang telah dilakukan serta saran yang diharapkan dapat berguna.

Daftar Pustaka

Dalam bab ini memuat sumber literatur dan referensi yang diperoleh dalam pembuatan skripsi ini.